

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca pemahaman. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan.

Pembelajaran membaca yang masih konvensional, tidak akan membuat siswa untuk aktif dan kreatif. Teknik pembelajaran dengan pendekatan tradisional, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang komunikatif. Hal ini disebabkan karena dominasi guru dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa sangat kurang, sehingga para siswa kelihatan pasif. Pendekatan tradisional guru hanya menyuruh siswa untuk membaca sekilas dan menjawab pertanyaan tanpa memberi kesempatan siswa untuk memahami isi bacaan mendalam.

Pembelajaran membaca menghadapi masalah dan hambatan. Menurut Yamin (2007: 10) guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, dan sumber belajar. Yamin juga menjelaskan peranan proses pembelajaran sebagai sentral pembelajaran, siswa diharap lebih efektif, mencari dan memecahkan

permasalahan belajar, guru membantu kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah. Menurut Mulyasa (2008: 37) guru sebagai pendidik menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi peserta didik dan lingkungan. Peranan guru dalam pendidikan merupakan titik sentral dalam membekali ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.

SDN Bakulan Kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali semua mata pelajaran di kelas diampu oleh seorang guru (guru kelas). Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk mendalami pengetahuan secara khusus dari mata pelajaran yang diajarkan. Produk dari kegiatan mata pelajaran tertentu hasilnya belum optimal, karena guru tidak hanya memusatkan pada satu pelajaran, tetapi mata pelajaran yang lain harus menjadi perhatian dalam keberhasilan.

Menurut Suhendar (2007: 27) membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih mendalam, sehingga ada kepuasan tersendiri setelah bacaan itu selesai dibaca. Bacaan dapat maksimal diperlukan adanya strategi pemahaman bacaan, yaitu strategi yang tepat dan efektif. Membaca yang efektif menggunakan berbagai strategi sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca hasilnya belum memuaskan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya masih rendahnya minat baca anak terutama membaca pemahaman, kurang tepatnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, sarana prasarana, dan

fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Menurut Nasution (2008:76) peranan guru akan mengalami perubahan dari tokoh yang menyampaikan informasi menjadi orang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada tiap siswa secara individual.

Membaca pemahaman mempunyai tujuan untuk memahami isi bacaan teks yang telah dibaca dengan cepat. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah teknik skrambel. Usaha untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dialami para siswa di kelas IV SDN Bakulan, kecamatan Cepogo, kabupaten Boyolali dalam mencapai kompetensi membaca pemahaman secara rasional adalah metode yang memiliki pola pikir baru dalam mengatasi problem yang terjadi. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat, hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan.

Kenyataan praktis di lapangan ini sangat menarik perhatian , dan sebagai guru penulis tergerak untuk mengadakan penelitian dengan mengujicobakan teknik skrambel untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SD Negeri Bakulan. Berdasar prinsip dari sejenis permainan kemudian konsepnya dipinjam untuk kepentingan pengajaran membaca. Sasaran utamanya sama, yakni mengajak anak untuk berlatih menyusun sesuatu agar sesuatu itu menjadi bermakna. Anak diajak untuk berlatih menyusun suatu organisasi tulisan yang secara sengaja dikacaukan,

menjadi suatu organisasi tulisan yang utuh dan bermakna, melalui teknik ini anak diajak untuk berlatih berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan semula.

Dasar pemikiran di atas, alternatif poses belajar dengan teknik skrambel dalam pangajaran membaca adalah “bermain sambil belajar” bukan” belajar sambil bermain”. Kegiatan ini selain ada unsur rekreasi juga ada unsur belajar dan berpikir. Oleh karena itu, teknik pengajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar secara santai dan tidak membuatnya *stress* atau tertekan. Siswa akan melakukannya dengan senang hati seakan sedang bermain-main.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SDN Bakulan kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali peneliti memprediksi penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik skrambel siswa kelas IV SDN Bakulan kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali” dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam kemampuan membaca pemahaman.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang sesuai dengan teknik pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menyajikan pelajaran di depan kelas. Setelah peneliti menguraikan berbagai permasalahan yang sebenarnya termasuk dalam lingkup tema permasalahan, peneliti mencoba memusatkan perhatian pada teknik skrambel untuk meningkatkan

keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri Bakulan tahun pelajaran 2010 / 2011.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah implementasi proses dan suasana kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik skrambel pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan ?
2. Apakah teknik skrambel dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan ?
3. Bagaimanakah indikator keberhasilan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik skrambel pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, ada 2 tujuan dalam penelitian ini.

1. Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik skrambel pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan.
2. Untuk membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik skrambel pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan.

3. Untuk mengidentifikasi indikator keberhasilan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik skrambel pada siswa kelas IV SD Negeri Bakulan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoretis.
 - a. Hasil penelitian sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lain di tempat dan pelajaran yang berbeda, agar dapat mengembangkan teknik baru
 - b. Hasil penelitian bermanfaat sebagai dasar pendukung kesimpulan awal dan bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti lain .
 - c. Penelitian bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman untuk mendapatkan hasil yang optimal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi guru

Guru dapat meningkatkan prestasi mengajar dan menghilangkan kejenuhan dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam upaya penguasaan bahan ajar.
 - b. Manfaat bagi siswa

Penggunaan teknik skrambel ternyata mampu mengubah siswa berperilaku sikap positif dalam proses belajar-mengajar .

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan informasi ilmiah yang bermanfaat mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik skrambel